

**GAMBARAN PELAKSANAAN PENDEKATAN *BEYOND CENTER AND
CIRCLE TIME (BCCT)* DI SENTRA BERMAIN PERAN
TAMAN KANAK-KANAK SANDHY PUTRA
TELKOM PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**RIDHA KURNIA PUTRI
NIM: 2010/54385**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

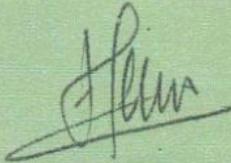
SKRIPSI

Judul : **Gambaran Pelaksanaan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di Sentra Bermain Peran TK Sandhy Putra Telkom Padang**
Nama : Ridha Kurnia Putri
NIM/BP : 54385/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Januari 2015

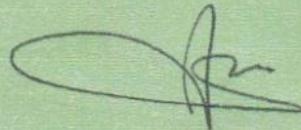
Disetujui oleh

Pembimbing I,



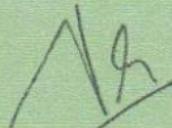
Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd
NIP. 19601225 198603 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yalsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

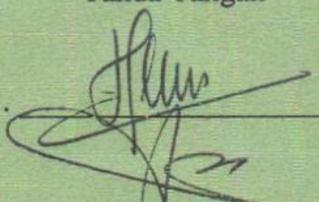
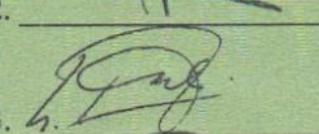
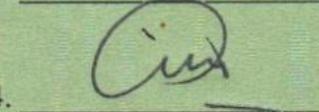
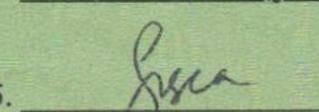
Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Gambaran Pelaksanaan Pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* di Sentra Bermain Peran TK Sandhy Putra Telkom Padang

Nama : **Ridha Kurnia Putri**
NIM : 54385/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Farida Mayar, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Zulminiati, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Rismareni Pransiska, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ridha Kurnia Putri
NIM : 54385
Jurusan : PG PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Gambaran Pelaksanaan Pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* di Sentra Bermain Peran TK Sandhy Putra Telkom Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di PG PAUD FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti

1000
RIBURUPIAH

[Ridha Kurnia Putri]

ABSTRAK

Ridha Kurnia Putri. 2015. “Gambaran Pelaksanaan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di Sentra Bermain Peran Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom Padang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kenyataan setelah peneliti melakukan pengamatan dari beberapa TK yang ada di Kota Padang masih ada guru yang kurang paham dalam Pelaksanaan Pendekatan *BCCT* (khususnya sentra bermain peran), hal ini terlihat belum terlaksananya pijakan-pijakan lingkungan main sesuai dengan prinsip-prinsip *BCCT* sentra bermain peran, kurangnya alat permainan yang dapat menunjang proses pembelajaran *BCCT* pada sentra bermain peran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan Pelaksanaan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* Di Sentra Bermain Peran TK Sandhy Putra Telkom Padang.

Penelitian ini dilakukan di TK Sandhy Putra Telkom Padang Sumatra Barat tepatnya di Jln. Aur Duri Indah IV Kec. Padang Timur, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Responden dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di sentra bermain peran pada kelompok B beserta murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dan dideskripsikan sesuai dengan realita dan apa adanya. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Dan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran Pelaksanaan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di sentra bermain peran TK Sandhy Putra Telkom Padang sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari penelitian yang peneliti lakukan dengan melihat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang dimulai dengan melihat bentuk RKM dan RKH yang memuat 4 pijakan yang telah dipersiapkan sebelum kegiatan. Pelaksanaan yang terdiri dari penataan lingkungan main/media dengan mendisplay permainan sesuai dengan jumlah anak, materi/kegiatan bermain peran dan metode yang bervariasi, pijakan sentra yang dibagi menjadi pijakan sebelum main, pijakan selama, pijakan setelah main. Selanjutnya, juga terlihat guru melaksanakan penilaian untuk mengetahui kemajuan perkembangan anak, dengan berbagai teknik dari awal anak sampai pulang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi penerang ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Skripsi ini berjudul ” **Gambaran Pelaksanaan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di Sentra Bermain Peran Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom Padang**”.

Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi tentu tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, dan juga melalui bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
2. Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd,selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi.

5. Bapak dan ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepala TK, guru dan anak-anak TK Sandhy Putra Telkom Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian di TK Sandhy Putra Telkom Padang.
7. Kepada keluarga tercinta yang telah memberikan begitu banyak do'a, dorongan, dan semangat baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler Mandiri 2010 yang telah membantu peneliti baik memberi masukan, semangat, dan dukungan dalam pembuatan skripsi.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapat berkah rahmat dari Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Akhir kata peneliti mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi. Peneliti berharap semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Padang, Desember 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Konsep Anak Usia Dini.....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini	10
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	11
d. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini	12
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	14
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	15
3. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini	18
a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini.....	18
b. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini	19
c. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini	20
4. Konsep Pendekatan <i>Beyond Centers and Circle Time (BCCT)</i> ..	21
a. Pengertian Pendekatan <i>BCCT</i>	21
b. Prinsip Pendekatan <i>BCCT</i>	23
c. Proses Pembelajaran <i>BCCT</i>	25
d. Langkah – langkah penerapan pendekatan <i>BCCT</i>	26
e. Penilaian/ Evaluasi Pendekatan <i>BCCT</i>	34
f. Macam – macam Sentra	37
5. Konsep Sentra Bermain Peran	39
a. Pengertian Sentra Bermain Peran	39

b. Tujuan Sentra Bermain Peran.....	39
c. Kegiatan Sentra Bermain Peran.....	40
B. Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Konseptual.....	42
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	44
B. Informan/Responden.....	46
C. Definisi Operasional	46
D. Instrumentasi	46
E. Teknik Pengumpulan data	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Teknik Pengabsahan Data	52
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	54
A. Data Penelitian.....	54
B. Analisis Data	91
C. Pembahasan	114
BAB V. PENUTUP.....	125
A. Simpulan.....	125
B. Implikasi.....	128
C. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	130
DAFTAR LAMPIRAN	132

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan I. Kerangka Konseptual	43
Bagan II. Struktur Organisasi TK Shandy Putra Telkom Padang	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Observasi	47
2. Format Wawancara	48
3. Jumlah Ruangan TK Sandhy Putra Telkom Padang	57
4. Daftar Guru TK Sandhy Putra Telkom Padang	58
5. Jumlah Anak TK Sandhy Putra Telkom Padang	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penataan lingkungan main.....	93
2. Demonstrasi kegiatan	95
3. Pijakan sebelum main	98
4. Guru mengabsen	99
5. Bercakap-cakap tema	100
6. Bercerita	101
7. Berkeliling mengawasi anak.....	106
8. Mencatat perkembangan anak	109
9. Anak beres – beres	111
10. Recalling	112
11. Penilaian kegiatan	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Catatan Lapangan 1.....	132
2. Catatan Lapangan 2.....	136
3. Catatan Lapangan 3.....	140
4. Catatan Lapangan 4.....	144
5. Catatan Wawancara 1.....	147
6. Catatan Wawancara 2.....	151
7. Catatan Wawancara 3.....	154
8. Format Observasi tentang Gambaran Pelaksanaan Pendekatan <i>BCCT</i> di Sentra Bermain Peran TK Sandhy Putra Telkom Padang.....	158
9. Rekapitulasi Hasil Observasi tentang Gambaran Pelaksanaan Pendekatan <i>BCCT</i> di Sentra Bermain Peran TK Sandhy Putra Telkom Padang	159
10. Format Wawancara tentang Gambaran Pelaksanaan Pendekatan <i>BCCT</i> di Sentra Bermain Peran TK Sandhy Putra Telkom Padang	161
11. Hasil Wawancara Gambaran Pelaksanaan Pendekatan <i>BCCT</i> di Sentra Bermain Peran TK Sandhy Putra Telkom Padang.....	163
12. Dokumentasi Lingkungan TK Sandhy Putra Telkom Padang	169
13. Dokumentasi Kegiatan Penelitian tentang Gambaran Pelaksanaan Pendekatan <i>BCCT</i> di Sentra Bermain Peran TK Sandhy Putra Telkom Padang	175
14. Dokumentasi Kegiatan Wawancara tentang Gambaran Pelaksanaan Pendekatan <i>BCCT</i> di Sentra Bermain Peran TK Sandhy Putra Telkom Padang	185
15. Rencana Kegiatan Mingguan Sentra Bermain Peran TK Sandhy Putra Telkom Padang	186
16. Rencana Kegiatan Harian Sentra Bermain Peran TK Sandhy Putra Telkom Padang	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh semua anak karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh.

Paradigma pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara perkembangan yang dialami anak pada usia dini dengan keberhasilan mereka dalam kehidupan selanjutnya.

Perkembangan anak harus distimulasi dengan cara dididik dan dibina agar berkembang secara optimal. Perkembangan anak usia dini dapat di

stimulasi dengan mendidik anak sejak dini melalui pendidikan anak usia dini pada lembaga-lembaga pendidikan yang mendukung. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian Ketujuh, pasal ketiga dan keempat disebutkan bahwa:

”Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Roudhotul Athfal(RA), atau bentuk lain yang sederajat. Dan Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain(KB), Taman Pendidikan Anak(TPA), atau bentuk lain yang sederajat.”

Hal tersebut mengindikasikan bahwa anak-anak berhak mendapatkan pendidikan sejak dini dengan layak. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan, perkembangan fisik dan kecerdasan: daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/berkomunikasi dan sosial. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak, dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan.

Pembelajaran didapatkan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Untuk memerankan fungsi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, diantaranya adalah pendekatan “*Beyond Center and Circles Time (BCCT)*” atau pendekatan “Sentra dan Saat Lingkaran”.

Beyond Center and Circle Time (BCCT) adalah suatu metode/pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan Anak Usia Dini yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan empirik. Pendekatan *BCCT* dikembangkan oleh *Creative Center for Chilhood Reseach and Training (CCCRT)* Florida, USA. Dilaksanakan di *Creative Pre School Florida, USA* selama lebih dari 30 tahun, baik untuk anak normal maupun untuk anak dengan berkebutuhan khusus.

Pendekatan *BCCT* di Indonesia dikenal dengan pendekatan sentra, ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, yang mengedepankan konsep bermain bagi anak sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam pendekatan ini, alat-alat dan bahan-bahan main dikelompokkan dalam beberapa sentra sesuai dengan kebutuhan. Melalui kegiatan bermain yang positif, anak bisa menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi pengindraannya, menjelajahi dunia sekitar, dan mengenali lingkungan tempat ia tinggal, termasuk mengenali diri sendiri. Kemampuan fisik anak semakin terlatih, begitu pula kemampun kogntif dan kemampuannya untuk bersosialisasi.

Pendekatan *BCCT* mendasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang disekitarnya (lingkungan) sesuai tahap yang mampu dipahami oleh anak, sehingga pembelajaran yang diberikan sangat mudah dipahami anak. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subyek “pembelajar”, sedangkan

pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata.

Sentra sebagai pendekatan pembelajaran anak usia dini dapat dibagi menjadi beberapa sentra. Salah satu diantaranya, Sentra Bermain Peran, pembelajaran pada sentra bermain peran lebih berfokus pada perkembangan bahasa dan interaksi sosial. Dengan bermain di sentra ini anak terbiasa untuk berfikir secara sistematis dan diharapkan anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar serta mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal.

Pelaksanaan pendekatan *BCCT* di sentra bermain peran dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Yaitu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula dengan melampaui beberapa pijakan-pijakan yang ada. Pijakan-pijakan tersebut meliputi pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main.

Main peran atau disebut dengan main simbolik, *role play*, pura – pura, *make believe*, fantasi, imajinasi, atau main drama. Anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang dia miliki. Fungsi main peran menunjukkan kemampuan berfikir anak yang lebih tinggi, sebab anak mampu menahan pengalaman yang didapatnya melalui panca indera dan menampilkannya kembali dalam bentuk perilaku berpura-pura.

Kegiatan di sentra bermain peran dilaksanakan dalam bentuk main peran membolehkan anak memproyeksikan diri ke masa depan, menciptakan

kembali masa lalu, dan mengembangkan keterampilan khayalan. Namun, semua itu juga membutuhkan metode dan pemahaman guru akan sentra bermain peran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara optimal.

Kenyataan setelah peneliti melakukan pengamatan dari beberapa Taman Kanak-kanak yang ada di Kota Padang masih ada guru yang kurang paham dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan sentra (khususnya sentra bermain peran), terlihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana sesuai dengan prinsip pendekatan *BCCT*, seperti: a) Pada saat pijakan lingkungan main yang mana kegiatan pembelajaran yang pendidik lakukan kurang *variatif*; b) pijakan pengalaman sebelum main sudah terlihat akan tetapi pengadaan alat main masih sangat minim, c) saat pijakan pengalaman selama bermain, pendidik kurang memancing wawasan peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memperluas cara main peserta didik, d) kurangnya ruang kelas sehingga pergiliran sentra tidak berjalan efektif.

Selanjutnya, berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dinyatakan *BCCT* dibutuhkan dalam pembelajaran anak usia dini, dan sentra bermain peran dilaksanakan agar perkembangan bahasa, fantasi, imajinasi, atau main drama, kemampuan berfikir anak dapat dikembangkan secara optimal. Kemudian kenyataan dan keterangan dari beberapa sumber, pelaksanaan pembelajaran pada TK Sandhy Putra Telkom Padang dengan menggunakan pendekatan *BCCT* pada Sentra bermain peran sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat

ketika guru sudah melakukan berbagai pijakan dan kegiatan yang bervariasi, pengadaan alat permainan yang mendukung dan ruang kelas yang memadai. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh tentang “**Gambaran Pelaksanaan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di Sentra Bermain Peran Taman Kanak-kanak Sandhy Putra Telkom Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Guru belum sepenuhnya memahami bagaimana cara melaksanakan Pendekatan *BCCT* pada sentra bermain peran.
2. Pijakan-pijakan saat pembelajaran belum terlaksana sesuai dengan prinsip pelaksanaan *BCCT* pada sentra bermain peran.
3. Kurangnya alat permainan yang dapat menunjang proses pembelajaran *BCCT* pada sentra bermain peran.

C. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, maka peneliti berfokus pada Gambaran Pelaksanaan Pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* di Sentra Bermain Peran TK Sandhy Putra Telkom Padang.

D. Perumusan Masalah

Adapun bentuk rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* di Sentra Bermain Peran TK Sandhy Putra Telkom Padang?.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang menyangkut dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran pendekatan *BCCT* di sentra bermain peran TK Sandhy Putra Telkom Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan *BCCT* di sentra bermain peran TK Sandhy Putra Telkom Padang?
3. Bagaimana bentuk evaluasi pendekatan *BCCT* di sentra bermain peran TK Sandhy Putra Telkom Padang?

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bentuk perencanaan pembelajaran pendekatan *BCCT* di sentra bermain peran TK Sandhy Putra Telkom Padang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan *BCCT* di sentra bermain peran TK Sandhy Putra Telkom Padang
3. Untuk mengetahui bentuk evaluasi pendekatan *BCCT* di sentra bermain peran TK Sandhy Putra Telkom Padang

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi GuruTK/ PAUD

Pedoman dalam pelaksanaan pendekatan *BCCT* di Sentra bermain peran.

2. Bagi Sekolah

Supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan, dalam menerapkan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di sentra bermain peran.

3. Bagi Lembaga PAUD

Informasi atau masukan bagi lembaga PAUD untuk memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pendekatan *BCCT* di Sentra bermain peran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pelaksanaan pendekatan *BCCT* di Sentra bermain peran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1, butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam (Depdiknas, 2007:1) mengatakan yang disebut anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun.

Sujiono (2009:6) berpendapat bahwa yang dimaksud anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Sedangkan menurut Mulyasa (2012:20) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti uraikan, pada masa dini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peranan yang sangat penting. Anak usia dini adalah makhluk unik yang memiliki potensi yang dibawa sejak lahir. Potensi inilah yang perlu dikembangkan pada berbagai aspek perkembangan baik bahasa, kognitif, fisik motorik, serta sikap perilaku.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada dalam proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Menurut Suryana (2013:32-33) Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Anak Bersifat Egosentris
2. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*curiosity*)
3. Anak Bersifat Unik
4. Anak Kaya Imajinasi dan Fantasi
5. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Menurut Wiyani dan Bernawi (2012:89) anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian, dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini.

Seiring dengan pendapat diatas menurut Susanti dalam Sujiono dan Sujiono (2010:24) karakteristik anak usia dini terlihat pada: 1) perkembangan jiwa belum stabil, artinya anak belum mampu mengendalikan emosi, 2) Keras kepala, karena anak mulai menyadari keberadaan dirinya dalam lingkungannya, 3) meniru, anak suka sekali meniru apa yang dilihat dan didengarnya, 4) bertanya, 5) keinginan untuk bersosialisasi, anak mulai berkeinginan untuk mempunyai teman dalam bermain.

Sementara itu, Nugraha dalam Aisyah (2007:1.10) mengatakan bahwa pertumbuhan anak prasekolah antara lain terlihat dari hal-hal berikut : 1) gerakan anak menjadi lebih mudah dan ia senang beraktifitas fisik; 2) kemampuan konsentrasinya meningkat dan seringkali mengajukan pertanyaan yang tak disangka-sangka; 3) cara berfikirnya dituangkan dalam ucapan-ucapannya, gambar-gambarnya, atau segala sesuatu yang dibuat dan dikerjakannya; 4) anak secara bertahap dan berangsur-angsur meninggalkan cara berpikir yang berorientasi pada dirinya dan semakin sanggup melihat sesuatu dari sudut pandang yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini terdiri dari perkembangan fisik, sosial, emosional, bahasa, kognitif, yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek perkembangan, istilah aspek perkembangan ini digunakan untuk mempermudah pembahasan perkembangan anak. Suyanto (2005:67-69) mengatakan ada lima aspek perkembangan anak, yaitu 1) perkembangan fisik motorik, meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*)”, yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus, 2) perkembangan kognitif, yaitu menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan

berfungsi sehingga dapat berpikir, 3) perkembangan bahasa, yaitu suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasi anak yang satu dengan yang lain, dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi, 4) perkembangan moral dan nilai-nilai agama, yaitu kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku, 5) perkembangan sosial emosional anak yang dimulai dari sifat egoisentrik, individual, kearah interaktif, komunal.

Sedangkan menurut Calton dan Allen dalam Sujiono (2009: 62) menyatakan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun sosialisasi, pengembangan komunikasi, pengembangan kognitif serta pengembangan kemampuan motorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek perkembangan anak usia dini yaitu, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kesadaran personal, moral dan agama.

d. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru Pendidikan Anak Usia Dini adalah memahami perkembangan anak. Depdiknas (2007:5) menyatakan ada enam prinsip perkembangan anak usia dini, yaitu 1) anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi dan merasakan aman serta

nyaman dalam lingkungannya, 2) anak belajar terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali sesuatu konsep, hingga mampu membuat sesuatu yang berharga, 3) anak belajar melalui interaksi sosial baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya yang ada dilingkungannya, 4) minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak, 5) perkembangan dan gaya belajar anak seharusnya dipertimbangkan sebagai perbedaan individu, dan 6) anak belajar dari yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkrit ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.

Wiyani dan Barnawi (2012:86) menyatakan ada enam prinsip-prinsip perkembangan anak meliputi, 1) anak berkembang secara holistik, 2) perkembangan terjadi dalam urutan teratur, 3) perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam didalam dan diantara anak, 4) perkembangan baru berdasarkan pada perkembangan sebelumnya, dan 5) perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah anak belajar dari hal sederhana ke yang lebih kompleks secara teratur berdasarkan perkembangan sebelumnya dan dilakukan terus-menerus.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Mulyasa (2012:43) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini sebagai peletak dasar pertama dalam pengembangan pribadi anak, baik yang berkaitan dengan karakter kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial–emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri maupun kemandirian.

Selanjutnya, Sujiono (2009:6-7) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Hasan (2009:15) menyatakan pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar dalam pengembangan pribadi yang berkarakter dan pengembangan kemampuan jasmani dan rohani. Sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini sangat perlu diperhatikan, sehingga seluruh potensi anak berkembang dengan baik. Suyanto (2005:5) menyatakan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai filsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan–keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan dengan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak dan ahlak yang mulia.

Menurut Wiyani dan Barnawi (2012:78) tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar, 1) anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama, 2) anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera), 3) anak menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar, 4) anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, 5) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki, dan 6) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Selanjutnya, Hasan (2009:16) menyatakan ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga

memiliki kesiapan optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, dan 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Sujiono (2009:43) menyatakan ada empat tujuan pendidikan anak usia dini yaitu, 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat), serta 4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani, spiritual, sosial dan emosional. Sehingga seluruh aspek berkembang sesuai dengan harapan.

3. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran bagi anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain, semua kegiatan ditujukan untuk pembentukan perilaku, penanaman nilai moral dan akhlak yang mulia, pengembangan intelektualitas yang tinggi, pengembangan fisik motorik (Aisyah, 2007:1.6)

Menurut Suryana (2013:42) pembelajaran yang dilakukan sejak usia dini sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan dimasa yang akan datang, pembentukan perilaku anak sangat ditentukan pada usia 5 (lima) tahun pertama. Perilaku orang dewasa sangat dipengaruhi oleh pembentukan perilaku pada lima tahun pertama.

Sementara menurut Masitoh dalam Aisyah (2007:1.3) mengatakan, pembelajaran yang paling efektif untuk anak TK adalah melalui suatu kegiatan yang konkret dengan pendekatan yang berorientasi bermain, karena bermain dibutuhkan anak untuk perkembangan berpikirnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran harus dilakukan sejak usia dini karena sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan dimasa yang akan datang, pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain karena bermain dibutuhkan anak untuk perkembangan berpikirnya.

b. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Wiyani & Barnawi (2012:89), pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut : 1) anak belajar melalui bermain, 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) anak belajar secara ilmiah, 4) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional. Suyadi (2010:16) mengemukakan bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Materi belajar anak usia dini dibagi menjadi 2 kelompok usia, yaitu materi usia lahir sampai 3 tahun dan materi usia anak 3-6 tahun. Menurut Suryana (2013:51-55) karakteristik pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran dilakukan seraya bermain, pembelajaran berorientasi pada perkembangan, pembelajaran mengembangkan kreatifitas anak.

Seiring dengan pendapat di atas dapat dikatakan anak belajar melalui bermain, belajar dengan cara membangun pengetahuannya dan pembelajarannya berorientasi pada perkembangan anak itu sendiri. Dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada perkembangan anak berarti pembelajaran lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman yang nyata.

c. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Bruner dan Rogers dalam Rakimahwati (2012:50) sekurang-kurangnya pembelajaran memiliki 4 prinsip, yaitu dapat memotivasi pembelajar, materi pembelajaran terorganisasi dan terstruktur, memiliki tahapan-tahapan intruksional, dan dapat memodifikasi perilaku pembelajar.

Pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan berdasarkan prinsip tertentu, prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Menurut Sujiono (2009:90), yaitu :

- 1) Anak sebagai pembelajar aktif
- 2) Anak belajar melalui sensori dan panca indera
- 3) anak membangun pengetahuan sendiri
- 4) Anak berpikir melalui benda konkret
- 5) Anak belajar dari lingkungan.

Sedangkan prinsip pembelajaran anak usia dini menurut Trianto (2011: 73) diantaranya :

“1) Berorientasi pada perkembangan anak, 2) Berorientasi pada kebutuhan anak, 3) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, 4) Stimulasi terpadu, 4) Lingkungan kondusif, 5) Menggunakan pendekatan tematik, 6) Aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, 7) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar, 8) Mengembangkan kecakapan hidup, 9) Pemanfaatan teknologi informasi, 10) Pembelajaran bersifat demokratis”.

Prinsip-prinsip pembelajaran, meliputi :

1. Memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak

2. Mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan
3. Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain
4. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan
5. Proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan
6. Proses pembelajaran berpusat pada anak.

(Dinas pendidikan pemprov DKI Jakarta. 2009
<http://disdikdki.net/news>

Untuk itu pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran, yang mana pembelajaran bagi anak usia dini pada prinsipnya memperhatikan tingkat perkembangan, minat, kebutuhan dan karakteristik anak. agar pembelajaran bagi anak usia dini berlangsung sesuai dengan tahap perkembangan anak.

4. Konsep Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*

a. Pengertian Pendekatan *BCCT*

Pendekatan *Beyond Center and Circles Time (BCCT)* dicetuskan oleh Maria Montesori yang kemudian diinovasi dan dikembangkan Creative Pre-School Florida, USA. Di Indonesia metode ini disebut “Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran”. Peserta didik dijadikan sebagai “subjek otonom” yang secara langsung mengembangkan

kemampuannya secara maksimal. Tugas pendidik hanya sebatas memfasilitasi, memotivasi, mendampingi, dan memberi pijakan.

Suyadi (2010:244) mengatakan Ciri khas pijakan dalam Pendekatan BCCT adalah duduk melingkar. Hal ini dimaksudkan agar merangsang perkembangan anak pada tahapan yang lebih tinggi, metode ini menggunakan 4 pijakan, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

Selanjutnya Sujiono (2011:216) bahwa *Beyond Center and Circles Time (BCCT)* adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan merupakan perpaduan antara teori dan praktik.

Selanjutnya, menurut Direktorat PAUD dalam Asmawati (2014:52) pendekatan sentra dan saat lingkaran adalah metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak-anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak.

Berdasarkan uraian sebelumnya, disimpulkan pendekatan sentra dan saat lingkaran adalah metode dalam penyelenggaraan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam pembelajarannya berpusat di sentra dan menggunakan 4 jenis pijakan.

b. Prinsip Pendekatan BCCT

Prinsip-prinsip Pendekatan *BCCT* atau sentra adalah *pertama*, berorientasi pada kebutuhan anak. *Kedua*, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bermain. *Ketiga*, merangsang munculnya kreatifitas dan inovasi. *Keempat*, menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar. *Kelima*, mengembangkan kecakapan hidup anak. *Keenam*, menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar. *Ketujuh*, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu kepada prinsip-prinsip perkembangan anak. *Kedelapan*, rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan (Suryana, 2013:159).

Depdiknas (2007:5-7) Pembelajaran *Beyond Center And Circle Time (BCCT)* memiliki prinsip-prinsip khusus. Prinsip-prinsip pendekatan *Beyond Center And Circle Time (BCCT)*, meliputi:

- 1) Keseluruhan proses pembelajaran berdasarkan pada teori dan pengalaman empirik.
- 2) Setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana serta dukungan pendidik dalam bentuk 4 jenis pijakan.
- 3) Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalaman sendiri.

4) Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran, yang meliputi: a) pendidik menata lingkungan main sebagai pijakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak; b) ada pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak dan mempersilahkan untuk bermain bebas dulu; c) semua anak mengikuti main pembukaan dengan bimbingan pendidik; d) pendidik memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran/pembiasaan antri; e) anak-anak masuk ke kelompok masing-masing dengan dibimbing oleh pendidik; f) pendidik duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberi pijakan pengalaman sebelum main; g) pendidik member waktu yang cukup kepada anak untuk melakukan kegiatan di sentra main yang disiapkan sesuai jadwal hari itu; h) selama anak berada di sentra, secara bergilir pendidik memberi pijakan kepada anak; i) pendidik bersama anak membereskan peralatan dan tempat main; j) pendidik memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran; k) pendidik duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman setelah main; l) pendidik bersama anak makan bekal yang dibawanya; m) kegiatan penutup; n) anak pulang secara bergilir; o) pendidik membereskan tempat dan merapikan atau mengecek catatan-catatan dan kelengkapan administrasi; p) pendidik

melakukan diskusi evaluasi hari ini dan rencana esok hari; q)
pendidik pulang

- 5) Mempersyaratkan pendidik dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan metode ini.
- 6) Melibatkan orang tua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak dirumah.

Pada prinsipnya *BCCT* atau sentra adalah berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatannya dilakukan melalui bermain. Pembelajarannya berlangsung alamiah dan dilakukan bertahap. Pendidik menata lingkungan sebelum main agar proses *BCCT* berjalan lancar dan yang paling penting pada prinsipnya pendidik memahami penerapan *BCCT* itu sendiri.

c. Proses Pembelajaran *BCCT*

Standar proses kegiatan pembelajaran, meliputi:

1. Perencanaan, yaitu: perencanaan semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) serta rencana kegiatan untuk anak usia 0-2 tahun bersifat individual. Jadwal kegiatan disesuaikan dengan jadwal harian masing-masing anak.
2. Pengorganisasian meliputi: pemilihan metode yang tepat dan bervariasi, pemilihan alat bermain dan sumber belajar yang ada di lingkungan, pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.

<http://disdikdki.net/news> (Dinas pendidikan pemprov DKI Jakarta, 2009)

Rakimahwati (2012:87) dalam melaksanakan pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* diperlukan penataan lingkungan main, yaitu:

- 1) Penempatan alat main yang tepat memungkinkan anak untuk mandiri, disiplin, bertanggungjawab, memulai dan mengakhiri main, klasifikasi,
- 2) Penataan alat dan bahan selama main seharusnya mendukung anak untuk membuat keputusan sendiri, mengembangkan ide, menuangkan ide menjadi karya nyata, mengembangkan kemampuan sosial,
- 3) Penataan alat dan bahan main memungkinkan anak main sendiri, main berdampingan, main bersama, dan main bekerja sama.

Dapat dikatakan dalam proses melaksanakan pembelajaran *BCCT* harus membuat perencanaan dan pengorganisasian yang sesuai dengan kegiatan serta sangat memerlukan penataan dalam lingkungan main. Karena perencanaan memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan.

d. Langkah – langkah pelaksanaan pendekatan *BCCT*

Pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang akan dicapai, maka harus memperhatikan langkah-langkah dalam proses pembelajarannya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *BCCT* menurut Depdiknas (2009:8)

1. Persiapan

- a) Penyiapan pendidik dan pengelola melalui pelatihan dan pemagangan. Pelatihan dapat memberikan pembekalan konsep sedangkan magang memberikan pengalaman praktik.
- b) Penyiapan tempat dan alat permainan edukatif (APE) sesuai dengan jenis sentra yang akan dibuka dan tingkatan usia anak
- c) Penyiapan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak
- d) Pengenalan metode pembelajaran kepada orang tua. Kegiatan ini penting agar orang tua mengenal metode ini sehingga tidak protes ketika kegiatan anaknya hanya bermain

2. Pelaksanaan

- a) Membuka sentra secara bertahap, sesuai dengan kesiapan pendidik dan sarana prasarana
- b) Mengilir setiap kelompok peserta didik untuk bermain di sentra sesuai jadwal, setiap kelompok dalam satu hari bermain satu sentra
- c) Memberikan variasi dan kesempatan main yang cukup pada setiap peserta didik, agar peserta didik tidak merasa bosan dan berebutan
- d) Menambah sentra baru apabila pendidik dan sarana pendukung belum siap
- e) Melengkapi setiap sentra dengan alat permainan edukatif.

Menurut Sujiono (2011:112) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, meliputi:

1. Penataan lingkungan bermain, yaitu menciptakan suasana bermain yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan menarik. Menggunakan alat permainan edukatif yang memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan sesuai dengan fungsi stimulasi yang telah direncanakan dan memanfaatkan lingkungan
2. Pengorganisasian kegiatan, yaitu: a) kegiatan dilaksanakan di dalam ruang/kelas dan di luar ruang/kelas, b) kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, c) kegiatan untuk anak usia 0- <2 tahun, bersifat individual, d) pengelolaan kegiatan pembelajaran pada usia 2-<4 tahun dalam kelompok besar, kelompok kecil dan individu meliputi inti dan penutup, e) pengelolaan kegiatan pembelajaran pada usia 4-≤6 tahun dilakukan dalam individu, kelompok kecil, dan kelompok besar meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, inti dan penutup.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* Depdiknas (2007:9) adalah sebagai berikut :

1. Penataan lingkungan main, meliputi :
 - a. Pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan jadwal kegiatan sentra untuk kelompok anak yang dibinanya

- b. Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya
 - c. Penataan alat main mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Artinya tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain dengan alat tersebut.
2. Penyambutan peserta didik, sebelum peserta didik datang pendidik menyiapkan tempat dan alat main dan terdapat seorang pendidik yang bertugas menyambut kedatangan peserta didik. Peserta didik dapat diarahkan untuk bermain bebas dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai.
 3. Main pembukaan (pengalaman gerak kasar) dilakukan pendidik menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, kemudian menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka berupa permainan tradisional, gerak dan musik, atau sebagainya. Satu pendidik yang memimpin dan pendidik lainnya bersama peserta didik (mencontohkan) yang berlangsung sekitar 15 menit.
 4. Transisi 10 menit meliputi:
 - a. Setelah selesai main pembukaan, peserta didik diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan. Hal ini bertujuan agar peserta didik kembali tenang. Setelah peserta didik tenang, peserta didik secara bergiliran dipersilakan untuk

minum atau ke kamar kecil. Kesempatan ini dapat digunakan untuk mendidik (pembiasaan) kebersihan diri peserta didik. Kegiatannya bias berupa cuci tangan, cuci muka, cuci kaki maupun ke kamar kecil.

- b. Sambil menunggu peserta didik minum atau ke kamar kecil, masing-masing pendidik siap di tempat bermain yang sudah disiapkan untuk kelompoknya masing-masing.

5. Kegiatan Inti pada Masing-masing Kelompok

- a. Pijakan Pengalaman Sebelum Main: (15menit)
 - 1) Pendidik dan peserta didik duduk melingkar. Pendidik memberi salam kepada anak dan menanyakan kabar.
 - 2) Pendidik mengabsen peserta didik.
 - 3) Berdoa bersama, meminta anak secara bergiliran siapa yang memimpin do'a.
 - 4) Pendidik menyampaikan tema hari ini yang dikaitkan dengan kehidupan peserta didik.
 - 5) Pendidik membacakan buku yang terkait dengan tema.
 - 6) Pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan peserta didik.
 - 7) Pendidik mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan.
 - 8) Pendidik dapat mengaitkan kemampuan peserta didik dengan rencana belajar yang sudah disusun.

9) Pendidik menyampaikan aturan main, memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.

10) Pendidik mempersilakan peserta didik untuk mulai bermain.

b. Pijakan Pengalaman Selama Main : (60menit)

1) Pendidik berkeliling di antara peserta didik yang sedang bermain.

2) Memberi contoh cara main pada peserta didik yang belum bisa menggunakan bahan/alat.

3) Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan peserta didik.

4) Memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main peserta didik.

5) Memberikan bantuan pada peserta didik yang membutuhkan.

6) Mendorong peserta didik untuk mencoba dengan cara lain, sehingga peserta didik memiliki pengalaman main yang kaya.

7) Mencatat yang dilakukan peserta didik (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial).

- 8) Mengumpulkan hasil kerja peserta didik dengan mencatat nama dan tanggal di lembar kerja peserta didik.
 - 9) Pendidik memberitahukan pada peserta didik untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.
- c. Pijakan pengalaman setelah main (30 menit)
- 1) Pendidik memberitahukan saatnya membereskan.
 - 2) Apabila peserta didik belum terbiasa untuk membereskan, pendidik dapat membuat permainan yang menarik agar peserta didik ikut membereskan.
 - 3) Saat membereskan, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga peserta didik dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya.
 - 4) Apabila bahan main sudah dirapikan kembali, satu orang pendidik membantu peserta didik membereskan baju peserta didik (menggantinya bila basah) sedangkan pendidik lainnya membereskan semua mainan hingga semuanya rapi ditempatnya.
 - 5) Apabila peserta didik sudah rapi, peserta didik diminta duduk melingkar bersama pendidik.
 - 6) Setelah semua peserta didik duduk dalam lingkaran, pendidik menanyakan pada setiap peserta didik kegiatan

main yang tadi dilakukannya, kegiatan menanyakan kembali (recalling) melatih daya ingat peserta didik dan melatih peserta didik mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata peserta didik).

d. Makan Bekal Bersama

Usahakan agar setiap pertemuan ada kegiatan makan bersama sebagai pembiasaan tata cara makan yang baik. Sebelum makan bersama pendidik mengecek apakah ada anak yang tidak membawa bekal. Jika ada tanyakan siapa yang mau memberikan sedikit makanan untuk temannya (konsep berbagi). Setelah selesai makan, libatkan anak untuk merapikan tempat makanannya dan membuang sampah pada tempatnya.

e. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan mengumpulkan anak dalam lingkaran serta mengajak anak untuk bernyanyi, kemudian pendidik menyampaikan rencana kegiatan minggu depan dan menyarankan anak untuk bermain yang sama di rumah. Kemudian pendidik meminta salah satu anak untuk memimpin berdoa.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran harus melalui tahap perencanaan pembelajaran *BCCT*, meliputi: pendidik membuat RKM dan RKH, pendidik menata APE yang akan digunakan dalam sentra sesuai tahap perkembangan peserta didik, penyambutan peserta didik, main pembuka, transisi 10 menit dengan bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan, kebersihan diri anak. Melaksanakan Pijakan Pengalaman Sebelum Main (15menit), Pijakan Pengalaman Selama Main (60menit) dan Pijakan Pengalaman Setelah Main (30menit), makan Bekal Bersama (15menit) dan Kegiatan Penutup (15menit).

e. Penilaian/ Evaluasi Pendekatan *BCCT*

Standar Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup:

- 1) Teknik penilaian, meliputi: pengamatan, penugasan, unjuk kerja, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak.
- 2) Lingkup penilaian, meliputi: a) seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik, b) data tentang status kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan.

- 3) Proses, meliputi: a) penilaian yang dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan, b) pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari, c) secara berkala pendidik mengkaji-ulang catatan perkembangan peserta didik yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, *check list*, dan portofolio, d) melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan peserta didik, e) dilakukan secara sistematis, terpercaya, dan konsisten, f) memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan peserta didik, g) mengutamakan proses dampak hasil, h) pembelajaran melalui bermain dengan benda konkret.
- 4) Pengelolaan hasil, meliputi: a) pendidik membuat kesimpulan dan laporan kemajuan peserta didik berdasarkan informasi yang tersedia, b) pendidik menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan peserta didik secara tertulis kepada orang tua secara berkala, minimal sekali dalam satu semester, c) laporan perkembangan peserta didik disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah.
- 5) Tindak lanjut, meliputi: a) pendidik menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri, b) pendidik menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis aktivitas/kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan

edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana, c) mengadakan pertemuan dengan orang tua/keluarga untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan peserta didik, d) pendidik merujuk keterlambatan perkembangan peserta didik kepada ahlinya melalui orang tua, f) merencanakan program pelayanan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. <http://disdikdki.net/news> (Dinas pendidikan Pemprov DKI Jakarta. 2009).

Rakimahwati (2012:100-101) evaluasi pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)*, yaitu:

- a. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PAUD.

Evaluasi program digunakan untuk mengukur sejauhmana indikator keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran sambil bermain melalui pendekatan saat sentra yang bersangkutan. Evaluasi program mencakup penilaian terhadap:

1. Kinerja pendidik dan pengelola
2. Program pembelajaran
3. Administrasi kelompok.

Evaluasi program dapat dilakukan setidaknya setiap akhir tahun kegiatan belajar anak.

- b. Evaluasi Kemajuan Perkembangan Anak

Pencatatan kegiatan belajar peserta didik dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan peserta didik dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya.

Pencatatan kegiatan main peserta didik dilakukan oleh pendidik. Selain mencatat kemajuan belajar peserta didik, pendidik juga dapat menggunakan lembaran ceklis perkembangan anak. Dilihat dari perkembangan hasil karya peserta didik karena itu semua hasil karya peserta didik dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar kepada orang tua masing-masing.

Evaluasi pembelajaran *Beyond Center And Circle Time (BCCT)* adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak melalui pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak yang disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis.

f. Macam - macam Sentra

Sentra sebagai pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar, dapat dibagi menjadi beberapa macam. Suyadi (2010:310) menyatakan ada beberapa sentra yang jika dimainkan akan mengembangkan semua aspek perkembangan anak, antara lain; Sentra

ibadah, sentra bahasa, sentra balok, sentra bermain peran, sentra seni musik, sentra ketangkasan atau kinestetik, sentra alam bebas dan sentra puzzle.

Menurut Direktorat PAUD dalam Rakimahwati (2012:87-88) macam – macam pendekatan sentra antara lain; sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra main peran makro dan mikro, sentra balok, sentra persiapan, sentra iman dan taqwa, sentra seni dan kreativitas, sentra musik dan budaya.

Menurut Sujiono dan Sujiono (2010:81-91) sentra sebagai pusat kegiatan belajar dan sumber belajar dibagi menjadi; sentra bermain peran (*play house centre*), sentra persiapan (*readiness centre*), sentra seni (*art centre*), sentra bahan alam (*messy play centre*), sentra musik (*music centre*), sentra balok (*block centre*), sentra bermain peran kecil (*micro play centre*), sentra memasak (*cooking centre*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, macam–macam pendekatan sentra antara lain sentra ibadah/ sentra iman dan taqwa, sentra bahasa, sentra balok, sentra bermain peran (main peran makro dan mikro), sentra seni musik, sentra ketangkasan atau kinestetik, sentra alam bebas, sentra *puzzle*, sentra memasak, Sentra seni dan kreativitas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

5. Konsep Sentra Bermain Peran

a. Pengertian Sentra Bermain Peran

Salah satu sentra yang ada adalah bermain peran. Sentra main peran mikro/makro menurut Suryana (2013:162) adalah tempat bermain sambil belajar, dimana anak dapat mengembangkan daya imajinasi dan mengekspresikan perasaan saat ini, kemarin, dan akan datang.

Menurut Latif dkk (2013:130) sentra bermain peran disebut juga main simbolik, *role play*, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi atau main drama.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti melihat atau memakai kata sentra bermain peran yaitu sentra yang memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan daya imajinasi, fantasi dan mengekspresikan perasaan

b. Tujuan Sentra bermain peran

Menurut Latif dkk (2013:130) tujuan khusus sentra bermain peran adalah mengembangkan kemampuan interaksi sosial dan berbahasa dan membangun rasa empati, mengambil sudut *pandang* spesial, dan afeksi.

Selain itu menurut sujiono dan sujiono (2010:89) tujuan sentra bermain peran adalah anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sentra bermain peran dapat mengembangkan imajinasi anak dapat mengekspresikan perasaan, dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar serta mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal.

c. Kegiatan/Materi Sentra Bermain Peran

Kegiatan di sentra seni ada bermacam-macam. Kegiatan sentra bermain peran menurut sujiono dan sujiono (2010:89) adalah, (1) kegiatan bermain peran dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan. Alat – alat permainan pada sentra ini dapat pula menggunakan alat permainan yang ada di sentra bermain peran yang berada di luar kelas. (2) bermain dramatisasi kecil dengan alat – alat yang disediakan guru secara berkelompok, anak dapat bermain bersama temannya setiap kelompok permainan antara 2 atau lebih.

Selanjutnya Latif dkk (2013:131) adalah (1) kegiatan di sentra bermain peran berupa memainkan peran-peran yang ada dimuka bumi yang dekat dengan anak, seperti: peran ibu, ayah, dokter, binatang – binatang, (2) melalui alat – alat yang berukuran kecil seperti boneka.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan kegiatan sentra bermain peran kegiatan bermain peran dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan dan kegiatannya berupa memainkan peran-peran yang ada dimuka bumi yang dekat dengan anak, seperti:

peran ibu, ayah, dokter, binatang – binatang, dan melalui alat – alat yang berukuran kecil seperti boneka.

B. Penelitian yang Relevan

Agar tidak terjadinya kesamaan dalam penelitian ini, adapun yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Evawati (2012) yang berjudul “Presepsi Pendidik Terhadap Pelaksanaan Pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* pada Kelompok Bermain di Kota Bukittinggi”. Yang dalam skripsinya menjelaskan bahwa pendidik belum dapat membelajarkan anak melalui sentra, yaitu pendidik kurang memahami *BCCT*. Adapun persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama melihat tentang pendekatan *BCCT*, namun peneliti lebih kepada pelaksanaannya sedangkan Evawati pada presepsi pendidiknya.

Faiqoh (2009) yang berjudul “Pelaksanaan Pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* di Kelompok Bermain Nur Sholehah Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ”. Yang dalam skripsinya menjelaskan bahwa pemilihan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Pendekatan *Beyond Center And Circle Time* adalah salah satu pendekatan sangat relevan diperuntukkan untuk anak usia dini karena memperhatikan tahapan-tahapan perkembangan anak dalam penerapannya. Adapun persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama melihat tentang pendekatan *BCCT*.

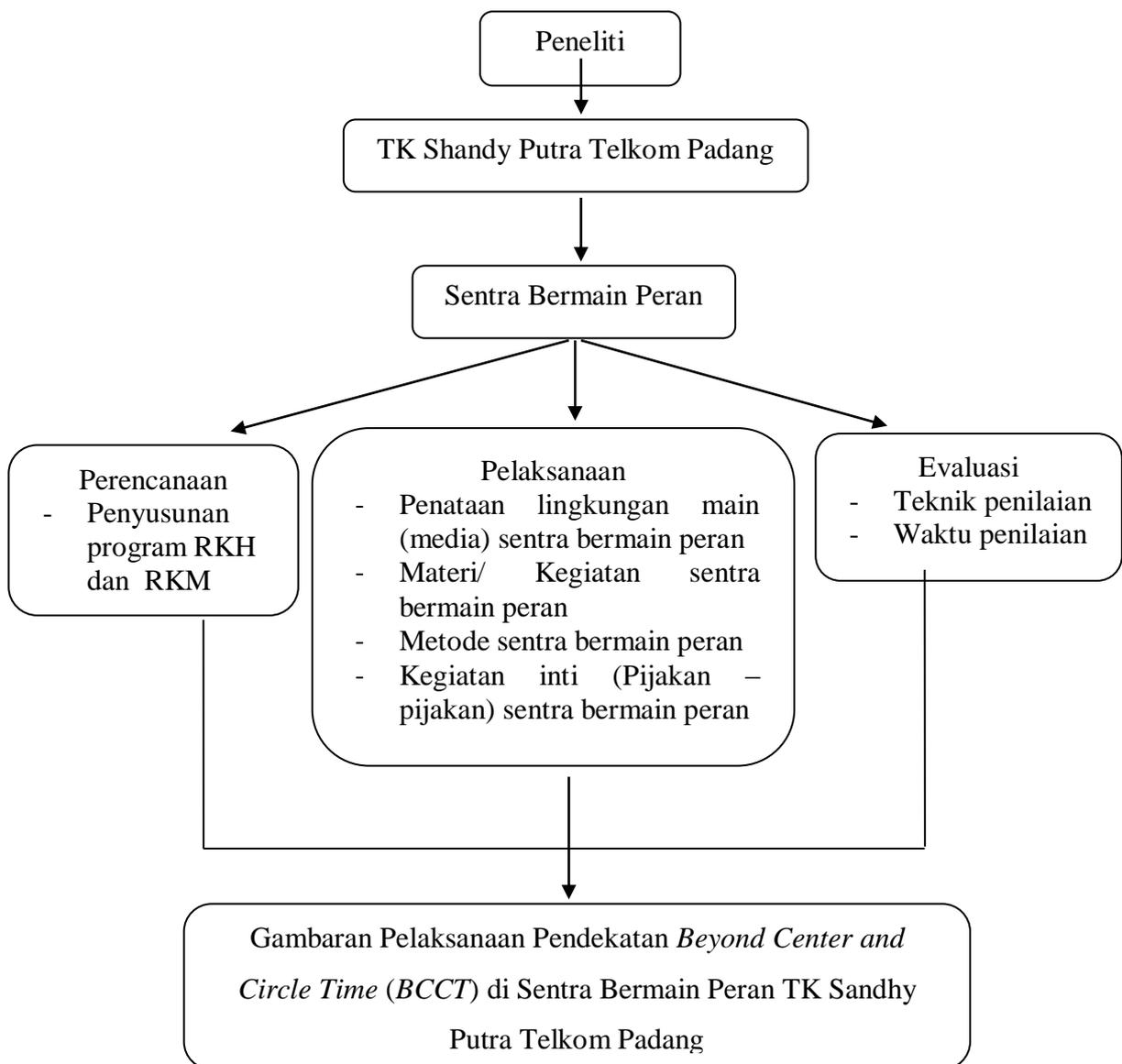
Susiani (2010) yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Beyond Center And Circle Time (BCCT)* dalam Penanaman Nilai-Nilai Keberagamaan di Play Group Al-Muna Kalipancur Semarang”, yang dalam skripsinya menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai keberagamaan telah terealisasi dalam bentuk pembelajaran di sentra agama (imtaq) yang meliputi aspek ibadah, keimanan dan akhlak. Adapun persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama tentang pendekatan *BCCT* sedangkan perbedaannya skripsi ini, penerapannya lebih difokuskan pada penanaman nilai-nilai keberagamaan pada pembelajaran di sentra agama.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka penelitian yang menggambarkan hubungan dengan konsep yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan adalah tentang pelaksanaan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* di sentra bermain peran TK Sandhy Putra Telkom Padang. Sehingga dengan adanya kerangka konseptual memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam pelaksanaan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)* sentra bermain peran diperlukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Di dalam perencanaan, guru akan membuat sebuah rancangan kegiatan dan penataan lingkungan main. Di dalam pelaksanaan guru melakukan berbagai pijakan pada setiap materi pelajaran yang akan disampaikan saat sebelum main sampai selesai main dan pelaksanaan pembelajaran sentra bermain peran juga tidak terlepas dari media dan metode sebagai pendukung proses pembelajaran. Selain itu, selama proses

pembelajaran sampai hasil karya anak selesai guru melakukan evaluasi pada anak.

Agar lebih jelas tentang kerangka penelitian ini dapat dilihat desain penelitian sebagai berikut:



Bagan I
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tentang cara yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pendekatan *BCCT* di sentra bermain peran TK Sandhy Putra Telkom Padang. Bahwa dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di sentra bermain peran tentang pelaksanaan pendekatan *BCCT* di sentra bermain peran TK Sandhy Putra Telkom Padang sudah dilaksanakan dengan baik dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan guru sentra bermain peran sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan di sentra bermain peran TK Sandhy Putra Telkom Padang disusun berdasarkan kurikulum yang ada sesuai dengan PERMEN No 58 Th 2009. Hal pertama yang dilakukan guru dalam perencanaan kegiatan adalah membuat program semester, program semester dirancang sesuai dengan pengembangan kurikulum yang akan digunakan. Program semester dikelompokkan sesuai dengan tema yang akan digunakan selama semester I dan semester II. Program semester dirancang di awal tahun ajaran baru.

Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) disusun berdasarkan program semester yang sudah dirancang sebelumnya. Dalam RKM, pengembangan

kurikulum dikelompokkan sesuai dengan bidang pengembangan baik dari bidang pembiasaan dan bidang kemampuan dasar.

Dari RKM itulah guru menyusun RKH setiap harinya. Guru membuat RKH sehari sebelum kegiatan dilaksanakan. Perencanaan harian di sentra bermain peran pada kegiatan berupa bermain peran atau drama, pembelajarannya terdiri dari beberapa pijakan. Diantaranya, pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang terdiri atas, pertama penataan lingkungan main. Guru menata alat permainan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, pada sentra bermain peran di TK Sndhy Putra pada saat pagi hari, sebelum anak berdatangan guru datang lebih awal untuk menata alat-alat permainan yang akan digunakan pada hari itu. Contohnya: saat guru menata alat-alat masak mini, kertas, pensil, uang mainan dan kalkulator, berbagai macam jenis baju, serta alat masak sungguhan.

Kedua, materi/kegiatan sentra bermain peran, Materi/kegiatan harus bervariasi sehingga anak tertarik dalam melaksanakan kegiatan. Dalam pelaksanaan pendekatan *BCCT* di sentra bermain peran, guru memberikan kegiatan memerankan berbagai macam peran yang disesuaikan dengan sub tema pada hari tersebut, contohnya: bermain peran makan malam di restoran, main peran memasang baju dan menyisir

rambut, drama membuat minuman, main peran korban banjir, memainkan peran sebagai koki, pelayan, pembeli, kasir dan sebagainya.

Ketiga, metode sentra bermain peran sebagai pendukung pembelajaran, Pada sentra bermain peran dalam menyampaikan materi guru memvariasikan berbagai metode, diantaranya metode demonstrasi, guru mendemonstrasikan alat-alat dan langkah-langkah kegiatan, bertanya jawab tentang kegiatan, bercerita tentang peran yang akan dilakoni.

Keempat, kegiatan inti (pijakan-pijakan). *Satu*, pijakan sebelum main guru menyambut anak, guru dan anak duduk melingkar, mengambil absen, dan bercerita. Sebelum bermain anak menyepakati aturan main dan guru menyampaikan harapannya. Guru mempersilahkan anak bermain dan menerapkan transisi main, *kedua* pijakan selama main guru memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main anak dan guru juga selalu memperhatikan, mengamati dan mendengarkan serta merespon setiap hasil kegiatan yang dilaporkan anak.

Guru selalu mendorong anak untuk mencoba dan memanfaatkan waktu saat bermain. Guru juga selalu menerapkan transisi main, dan *ketiga* pijakan setelah main guru menggunakan kata beres-beres untuk mengajak anak menyusun dan merapikan alat permainannya kembali dan menyusun pada tempatnya. Guru recalling kembali pembelajaran, tujuannya untuk menggali pengalaman anak dengan saling menceritakan apa yang telah dibuat/ dikerjakan anak saat pijakan selama bermain.

3. Evaluasi/ Penilaian

Penilaian dilakukan untuk melihat aspek perkembangan anak. Dimana penilaian dalam pendidikan anak usia dini disebut asesmen. Asesmen dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik, seperti observasi, pemberian tugas, bercakap-cakap dan portofolio. Dalam pelaksanaan pendekatan *BCCT* di sentra bermain peran guru menggunakan berbagai teknik penilaian seperti, unjuk kerja dan observasi pada saat anak melakukan kegiatan bermain peran. Sedangkan waktu penilaian dilakukan guru dari awal anak berdatangan sampai anak pulang. Guru mencatat kemajuan perkembangan anak setiap harinya

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan *BCCT* di sentra bermain peran guru melakukan tiga aspek, yaitu (1) perencanaan, terdiri atas penyusunan program mingguan dan harian (2) pelaksanaan, terdiri atas materi/kegiatan sentra bermain peran, Metode sentra bermain peran, dan berbagai pijakan seperti, pijakan sebelum main, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah main, dan (3) evaluasi/ penilaian (waktu dan teknik penilaian) telah dilaksanakan dengan baik.

B. Implikasi

Pelaksanaan pendekatan *BCCT* di sentra bermain peran dengan pendekatan sentra dan saat lingkaran bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran di sentra bermain peran, dimana dimulai dengan sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan guru

memperhatikan penyusunan program mingguan dan harian. Sementara, pelaksanaannya sendiri akan terlihat penataan lingkungan main sentra bermain peran, materi atau kegiatan, metode sentra bermain peran, serta pijakan (*scaffolding*). Sedangkan evaluasi, guru akan memperhatikan teknik evaluasi dan kapan evaluasi itu dilakukan.

Dengan guru menerapkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tersebut sangat tergambar pelaksanaan pendekatan *BCCT* sangat terstruktur dan lebih terarah. Kegiatan pembelajaran bersifat tematik, setiap kegiatan mengembangkan aspek perkembangan peserta didik secara menyeluruh pada setiap aspek dan mengacu pada tema.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas, maka dapat di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya lebih meningkatkan cara mengajar dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran di sentra bermain peran dalam dengan 4 pijakan (*Scaffolding*).
2. Bagi Sekolah, pihak sekolah lebih meningkatkan mutu sekolah dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya memiliki ruang lingkup tentang gambaran pelaksanaan pendekatan *BCCT* di sentra bermain peran TK Sandhy Putra Telkom Padang, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dan mengembangkan penelitian tentang pelaksanaan pendekatan *BCCT* di sentra lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Burhan Bungin. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Darianto & Rahardjo, Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Eryetinazar. 2012. *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pendekatan Pembelajaran Konekstual Tipe Inkuiri di Kelompok B3 Taman Kanak-kanak negeri Pembina bukittinggi*. Skripsi. FIP: UNP (Tidak dipublikasikan)
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://www.cccrt.org/Pages/Services-Home.html> (diakses 9 Februari 2014, jam 17.30 WIB)
- Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah. 2007. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circles Time (BCCT) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rakimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil bermain Pada Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press